

Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara

Volume 2, No 1 (Juni-Desember 2023)

<https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JURDIASRA>

Pengenalan Keberlanjutan Usaha dengan Perhitungan HPP yang Wajar pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan

Wiwit Irawati¹, Ilham Ramadhan Ersyafdi*², Raffles Ginting³, Ayu Puspitasari⁴,
Riri Rumaizha⁵, Oktavia Marpaung⁶, Aloysius Harry Mukti⁷, Ika Swasti Putri⁸

¹Universitas Pamulang, ²Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, ^{3,4}Universitas Tanjungpura,

⁵LP3I Bandung, ⁶STIE Jayakarta, ⁷Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,

⁸Universitas Dharma AUB Surakarta

Korespondensi Penulis: ersyafdi@unusia.ac.id

Abstrak: Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang wajar sangat penting bagi usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena berpengaruh langsung pada profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Namun pada praktiknya masih banyak entitas UMKM yang belum menghitung HPP nya sesuai dengan metode akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM yang benar, hal ini antara lain disebabkan keterbatasan sumber daya UMKM sehingga penghitungan HPP menjadi tidak akurat. Berdasarkan latar belakang tersebut, dosen pengabdian dari berbagai universitas dan bernaung dalam organisasi profesional yaitu ICMA berkolaborasi mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pengenalan keberlanjutan usaha dengan perhitungan HPP yang wajar menasar pada pelaku UMKM di Desa Pagedangan. Dengan bekal pengetahuan dasar akuntansi terutama perhitungan HPP yang wajar, diharapkan UMKM Desa Pagedangan dapat mengembangkan usahanya dan membuka peluang untuk maju di masa depan.

Kata kunci: HPP; Pagedangan; UMKM

Abstract: Calculating a reasonable Cost of Goods Sold (COGS) is very important for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) because it has a direct effect on the profitability and sustainability of the business. However, in practice there are still many MSME entities that have not calculated their COGS in accordance with accounting methods in accordance with the correct EMKM Financial Accounting Standards (SAK), this is partly due to limited MSME resources so that COGS calculations are inaccurate. Based on this background, service lecturers from various universities and affiliated with the professional organization, namely ICMA, collaborated to provide Community Service in the form of introducing business sustainability with reasonable COGS calculations targeting MSMEs in Pagedangan Village. Armed with basic accounting knowledge, especially reasonable COGS calculations, it is hoped that Pagedangan Village MSMEs can develop their businesses and open up opportunities to progress in the future.

Keywords: COGS; Pagedangan; MSMEs

PENDAHULUAN

Diketahui bersama bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian di Indonesia. Selain secara akumulatif dapat menopang perekonomian, unit usaha ini juga menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, hingga mencapai mencapai 99,99% dari keseluruhan pelaku usaha atau mencapai 65,47 juta unit

di tahun 2019, (Mahdi, 2022). Pemerintah Indonesia juga mulai menaruh perhatian terhadap UMKM dengan memberikan bantuan permodalan. Selain itu pemerintah juga mendorong kerjasama dan kolaborasi UMKM dengan lembaga-lembaga besar di dalam dan luar negeri. Akan tetapi mitra yang hendak dijadikan kolega kerjasama termasuk pemerintah mengharuskan UMKM untuk memiliki catatan keuangan yang jelas. Pemerintah melalui IAI kemudian mengeluarkan Standar akuntansi keuangan untuk UMKM. Kendati demikian dalam rangka penerapannya di kalangan UMKM, aturan tersebut masih belum banyak dipahami. Sehingga apa yang menjadi tujuan pemerintah untuk memfasilitasi dan mendorong perkembangan UMKM masih menemui kendala.

Kegiatan ini berupa pengenalan keberlanjutan usaha dengan perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang wajar menyasar pada pelaku UMKM di Desa Pagedangan agar lebih memiliki bekal ilmu ketika menjalankan usaha atau bisnisnya. Harga pokok penjualan adalah harga perolehan dari produk yang dijual atau seluruh beban yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang akan dijual (Fauziyyah *et al*, 2021). Untuk bisa mengkaji secara terperinci mengenai harga pokok, dibutuhkan pengetahuan mengenai komponen-komponen yang pembentuk dari harga pokok itu sendiri. Tiap komponen merupakan bagian dalam peningkatan atau penurunan dari harga pokok produk yang tercipta dari suatu proses produksi. Masalah dalam menentukan harga pokok merupakan masalah yang sangat penting, dikarenakan melibatkan kontinuitas atau kelangsungan hidup dari perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan perincian yang teliti dan tepat. Walaupun dalam kondisi sulitnya dalam penentuan harga pokok, perusahaan mesti senantiasa menentukannya. Perusahaan sepatutnya memahami seberapa besar pengorbanan yang dibutuhkan saat menjual produknya. Hal tersebut berfungsi sebagai harga dasar acuan yang ditawarkan di pasar, maupun sebagai penetapan penghasilan yang didapatkan dari menjual produk dan mengetahui apakah penjualan produk ini diperoleh laba atau tidak. Pemilihan Desa Pagedangan, Kabupaten Tangerang sebagai lokasi PKM dikarenakan memiliki Taman Tanaman Obat Keluarga (Taman Toga) tepatnya pada Bumi Puspitek Asri Sektor III RW 04 yang dibangun pada tahun 2015. Utami *et al* (2020) menyatakan pula bahwa data dari Dinas Koperasi & Usaha Kecil Menengah Tangerang Selatan terdapat 26.700 UMKM. Taman toga ini merupakan destinasi wisata edukasi, taman terbesar dan taman toga terbaik pada tahun 2016 dan 2019 se-Provinsi Banten. Pada taman seluas lebih kurang 8.000 meter persegi ini terdapat 200 jenis obat tanaman obat dan tanaman - tanaman langka yang banyak belum diketahui masyarakat Indonesia seperti Miana. Saat ini, Taman Toga dikelola oleh 75 warga dan terdapat pula kolam budidaya ikan, Riung Rindang (Tempat Komunikasi dan edukasi) dan danau buatan berukuran kecil serta Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (Dilla, 2020). Taman Toga ini telah menciptakan usaha kecil mikro menengah bagi warga. Usaha atau bisnis yang dijalankan dengan baik dan profesional melalui pencatatan yang semestinya (akuntansi UMKM) dan juga cara memperhitungkan HPP yang wajar sehingga akan lebih banyak membuka peluang untuk maju dan memperluas usahanya ke depan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat topik "Pengenalan Keberlanjutan Usaha dengan Perhitungan HPP yang Wajar pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan".

Tri dharma merupakan hal yang tidak terpisahkan bagi seorang dosen, untuk dapat memaksimalkan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Untuk dapat meningkatkan karir, seorang dosen harus menjalankan tri dharma dengan baik, untuk itu seorang dosen tidak dapat mengandalkan kekuatan dan daya upaya sendiri, melainkan membutuhkan pihak lain sebagai Tim kolaborasi dan sinergisitas. Salah satu pilar dari, tri dharma adalah pengabdian kepada masyarakat. Dosen atau akademisi dapat berperan

untuk memberikan pembelajaran/pelatihan kepada masyarakat mengenai hal - hal yang dapat menunjang perekonomian salah satunya pelatihan pengenalan perhitungan HPP yang wajar. Ikatan Cendekiawan Muda Akuntansi (ICMA) sebagai Organisasi Profesional Akuntansi yang diperkhususkan untuk dosen muda akuntansi ikut berperan aktif mewujudkan hal tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan PKM ini. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan akuntansi dan juga menghitung HPP yang wajar untuk meningkatkan literasi dan pemahaman para pelaku UMKM dalam melakukan perhitungan HPP dari produknya sehingga berdampak harga jual yang berdaya saing dan juga berdampak pada keberlanjutan usaha dan peningkatan taraf hidup.

METODE PELAKSANAAN

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan artikel deskripsi dengan menuangkan secara tertulis rangkaian kegiatan persiapan dan selama agenda pengabdian berlangsung (Fauziyyah *et al*, 2022). Pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema yaitu "Pengenalan Keberlanjutan Usaha dengan Perhitungan HPP yang Wajar pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan" adalah pada hari Sabtu, tanggal 28 Oktober 2023 dari pukul 13.00 WIB s.d selesai. Tim pelaksana dari kegiatan PKM ini terdiri dari delapan dosen pengabdian yang berasal dari berbagai universitas yang bernaung di dalam organisasi profesional akuntansi yang diperkhususkan untuk dosen muda akuntansi bernama Ikatan Cendekiawan Muda Akuntansi. Semua dosen berkolaborasi sebagai narasumber dan pendamping dalam kegiatan PKM yang memiliki mitra yaitu Pengurus Rukun Warga 04 Sektor III Bumi Puspitek Asri, Desa Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode andragogi yaitu kombinasi antara metode ceramah, tanya jawab dan diskusi (Ersyafdi *et al*, 2021). Terdapat empat tahap metode pelaksanaan pada PKM ini secara umum diantaranya:

- a. Tahap Pendahuluan, yakni dosen pengabdian melakukan rapat untuk menentukan tema, waktu dan lokasi pelaksanaan serta mitra PKM. Lalu dosen pengabdian juga membagi tugas untuk pelaksanaan kegiatan PKM serta kebutuhan apa saja dibutuhkan oleh pelaku UMKM dan saat kegiatan berlangsung.
- b. Tahap Perencanaan, yaitu dosen pengabdian melakukan survei dan berkoordinasi dengan calon mitra PKM seperti materi apa saja yang dibutuhkan dan jumlah pelaku UMKM serta bentuk dari kegiatannya. Selanjutnya dosen pengabdian mengurus surat yang diperlukan seperti permintaan izin ke calon mitra PKM. Setelah mendapat respon balasan dari calon mitra PKM, dosen pengabdian merancang teknis kegiatan dan materi yang akan diberikan serta mempersiapkan segala perlengkapan dan keperluan pelaksanaan kegiatan PKM.
- c. Tahap Pelaksanaan, yakni memaparkan materi yang telah dipersiapkan oleh dosen pengabdian dan melakukan pendampingan dengan praktik masing-masing ke pelaku UMKM. Kemudian terdapat sesi tanya jawab, pemberian cinderamata, foto bersama dan diakhiri dengan pembelian produk yang dihasilkan sebagai dukungan dosen pengabdian terhadap pelaku UMKM.
- d. Tahap Pelaporan dan Evaluasi, yakni dosen pengabdian menyusun laporan kegiatan PKM dan membuat artikel ilmiah sebagai pemenuhan target capaian luaran.

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM telah terlaksana dengan lancar dan diikuti oleh 43 orang pelaku UMKM. Acara dimulai pukul 13.00 WIB dengan diawali pemberian sambutan oleh Ketua Rukun Warga 04 Sektor III Bumi Puspitek Asri yakni Bapak Ir. Mahmudi, M.Si. dan Ketua Umum ICMA yakni Bapak Rafles Ginting, S.E., M.Ak. Acara dilanjutkan dengan sesi

materi yang disampaikan oleh narasumber dan tanya jawab dengan semua pelaku UMKM. Dosen pengabdian juga mendampingi para pelaku UMKM dalam sesi praktik dan diskusi. Kegiatan PKM ini berjalan kurang lebih selama dua jam dengan materi bagaimana dasar-dasar akuntansi untuk UMKM terutama dalam hal pengelolaan Harga Pokok Penjualan dan menyusun laporan keuangan. Kegiatan ini diikuti dengan cukup antusias oleh para peserta terlihat dari banyaknya tanya jawab yang terjadi dan kesungguhan peserta dalam mengikuti presentasi dari dosen pengabdian.



Gambar 1. Foto sesi diskusi dan tanya jawab



Gambar 2. Foto bersama dosen pengabdian dengan pelaku UMKM



Gambar 3. Penyerahan cinderamata secara simbolik kepada mitra PKM

Setelah sesi diskusi, pendampingan dan berfoto bersama, kegiatan selanjutnya adalah pemberian cinderamata untuk pengurus RW 04 Desa Pagedangan juga para peserta UMKM dan dilanjutkan doa serta penutupan kegiatan. Setelah penutup acara, para dosen pengabdian dari ICMA membeli beberapa produk UMKM yang dihasilkan oleh mitra PKM sebagai bentuk dukungan terhadap produk UMKM yang dihasilkan.



Gambar 4. Pembelian produk UMKM dari mitra PKM secara simbolik

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan dan diskusi dengan para peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pengenalan Keberlanjutan Usaha dengan Perhitungan HPP yang Wajar pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan ini dapat disimpulkan bahwa para peserta setelah mengikuti materi pengenalan yang dibawakan oleh dosen pengabdian, menjadi lebih memahami bagaimana cara perhitungan HPP yang wajar untuk usahanya. Peserta kegiatan PKM sangat antusias dalam mengikutinya dan berharap adanya acara serupa yang berkelanjutan yang dapat membimbing agar mereka dapat lebih baik dalam menerapkan tidak hanya perhitungan HPP tetapi juga standar akuntansi keuangan EMKM untuk dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. Saran selanjutnya diantaranya: 1) Pelaku UMKM dari Desa Pagedangan harus sudah mulai menerapkan dasar-dasar akuntansi EMKM terutama untuk menghitung HPP yang wajar dalam usahanya sehingga profitabilitas dan keberlanjutan usaha dapat lebih terjamin. 2) Kegiatan ini harus bersifat berkelanjutan bagi kegiatan pengabdian selanjutnya agar peserta lebih dapat memahami lebih lanjut mengenai hal yang dibahas pada kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak sehingga PKM dengan mitra yaitu Pengurus Rukun Warga 04 Sektor III Bumi Puspitek Asri, Desa Pagedangan, Kabupaten Tangerang dapat berjalan dengan baik, khususnya kepada:

1. Bapak Ir. Mahmudi, M.Si selaku Ketua Rukun Warga 04 Sektor III Bumi Puspitek Asri yang telah mengizinkan kepada dosen pengabdian untuk menjalankan kegiatan PKM ini.
2. Ibu Hj. Lilis Saidah selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Toga Kawasan Terpadu Inovatif yang telah membantu dosen pengabdian dalam menjalankan kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Dilla, Z. W. (2020). Ada 200 Jenis Tanaman Obat Tradisional, Ini Wisata Taman Toga Terbesar di Banten Retrieved from <https://banten.tribunnews.com/2020/09/20/ada-200-jenis-tanaman-obat-tradisional-ini-wisata-taman-toga-terbesar-di-banten?page=all>.
- Ersyafdi, I. R., Aryani, H. F., & Fauziyyah, N. (2021). PENYULUHAN PENGENALAN ANTI FRAUD BAGI SISWA/I SMA DAN SMK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAKAN KECURANGAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 1(1), 29-35.
- Fauziyyah, N., Ersyafdi, I. R., & Ulfah, F. (2022). Pengenalan Akuntansi Syariah Guna Meningkatkan Kompetensi Siswa/I dan Guru SMK Jurusan Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(1), 26-32.
- Fauziyyah, N., Irwansyah, R., Ersyafdi, I. R., Manurung, S., Sholihat, W., Corrina, F., ... & Utami, F. (2021). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Widina Bhakti Persada.
- Mahdi, M. I. (2022). Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Retrieved from <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Utami, T., Irawati, W., Rosharlianti, Z., Annisa, D., & Angraini, D. (2020). Penerapan Sak-Emkm Pada Umkm Scale Up Tangerang Selatan Melalui Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Mikro Dan Kecil (Si Apik). *Abdimisi*, 1(2), 136.